BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan oleh sistem pendidikan Indonesia untuk menggantikan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka mengajarkan pembelajaran intrakurikuler dari berbagai konten pembelajaran (Mardiyah, 2024). Hal tersebut diberlakukan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dari konten yang disediakan guru dan menguatkan kompetensi. Guru menjadi lebih leluasa dalam memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, kurikulum merdeka juga mengadakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu dan ditetapkan oleh pemerintah.

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre dengan melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pedagogi genre yang berfokus pada artikel dan teks yang mengangkat isu. Selingsing (2023) menyatakan bahwa Model utama pedagogi genre terdiri dari empat langkah: penjelasan untuk membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian teks yang digunakan dalam pembelajaran teknologi.

Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif dan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif adalah

proses penerimaan atau penyerapan bahasa, sedangkan kemampuan produktif adalah proses seseorang dalam membuat atau merancang bahasa (Mulyati, 2018). Masing-masing kategori tersebut mempunyai dua kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsas) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis) (Kemendikbud, 2022). Dari keempat kemampuan tersebut, menulis adalah salah satu indikator penting yang harus dimiliki peserta didik.

Menulis adalah proses menyampaikan informasi melalui tulisan dengan melibatkan penulis, informasi yang disampaikan, media yang digunakan, serta pembaca. Keterampilan menulis menjadi tolak ukur dalam penguasaan bahasa yang harus dimiliki peserta didik. Sebab, menulis tidak hanya sekadar menyalin rangkaian kata atau kalimat, tetapi juga menuangkan dan mengembangkan gagasan, ide, dan pemikiran yang ada di kepala secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan (Nurviatina, 2023). Keterampilan menulis juga dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan meningkatkan cara mereka berpikir. Oleh karena itu, keterampilan menulis adalah salah satu komponen penting yang harus dikuasai siswa (Distriza dkk, 2023).

Banyak tantangan yang dimiliki peserta didik dalam menulis. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang sulit penguasaannya, sebab memerlukan latihan, ketelitian dan kecerdasan (Susetyo dan Noerhamzah dalam Widayan, 2024). Hal ini juga dinyatakan dalam (Aldona dkk, 2022) bahwa keterampilan berbahasa yang sulit diperoleh adalah keterampilan menulis,

karena kegiatan ini membutuhkan latihan, ketelitian, dan kecerdasan. Dengan latihan, peserta didik akan terbiasa mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan serta membaca ulang terkait topik yang ditulis untuk melatih ketelitian yang dimiliki. Salah satu keterampilan menulis yang memiliki kesulitan dalam penguasaannya adalah keterampilan menulis teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang berisi tahapan-tahapan dan proses sesuai urutan yang lengkap, bisa berupa pembuatan sesuatu atau melakukan aktivitas sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik (Rohmatun dkk, 2022). Zsrianita, dkk (2024) menyatakan teks prosedur adalah cara atau tahapan-tahapan secara sistematis untuk membuat atau melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan-tahapan dalam teks prosedur ditulis secara berurutan agar pembaca dapat mengikutinya sampai tujuan yang diinginkan.

Dalam pembelajaran teks prosedur, hendaknya seorang guru tidak hanya mengajarkan struktur dan kaidah kebahasaan saja, namun juga mengajarkan menulis teks prosedur yang baik dan benar sesuai struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan langkah-langkah penulisan. Oleh karena itu, Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif saat menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat mendorong semangat peserta didik untuk belajar di kelas.

Keberhasilan proses belajar bergantung pada penerapan metode pembelajaran. Metode ini menjadi cara guru dalam menerapkan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan secara optimal. Metode pembelajaran membantu guru menyampaikan pelajaran secara menarik dan menghindari

kebosanan selama proses belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat dipakai oleh guru untuk merangsang minat, perhatian, perasaan, dan pikiran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Fauziyah, 2022). Banyak sekolah yang sudah memanfaatkan media berbasis teknologi sebagai sarana pendidikan agar tercipta suasana menyenangkan dan interaktif selama proses pembelajaran. diharapkan media teknologi ini dapat memberikan pengalaman dan membantu peserta didik dalam memberikan pengetahuan yang tidak terbatas.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran teks prosedur berlangsung dengan monoton dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dan berpaku pada buku paket tanpa banyak penguatan melalui metode dan media lain yang bersifat interaktif. Pembelajaran bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan berdiskusi pengetahuan yang sudah didapatkan. Keterbatasan penggunaan metode dan media pembelajaran juga dapat memengaruhi rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Akibatnya, banyak peserta didik yang merasa jenuh dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 44 Jakarta, ditemukan berbagai permasalahan yang meliputi, minat peserta didik dalam keterampilan menulis masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kosakata yang dimiliki peserta didik. Selain itu, peserta didik kesulitan menemukan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Akibatnya, kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sesuai struktur dan tata bahasa masih terjadi kesalahan. Peserta didik cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dalam kegiatan menulis sehingga penggunaan diksi dan ejaan, serta tanda baca sering tidak sesuai kaidah. Meskipun guru memberikan penugasan untuk merancang sebuah teks prosedur, tetapi hal tersebut tidak membuat nilai menulis peserta didik memenuhi standar KKM.

Kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur menjadi salah satu faktor rendahnya kualitas tulisan yang mereka hasilkan. Banyak peserta didik yang menuliskan struktur dengan tidak lengkap atau hanya menuliskan langkah-langkah singkat sehingga membuat pembaca tidak menerima informasi dengan jelas. Selain itu, peserta didik kurang menguasai kaidah kebahasaan teks prosedur, seperti konjungsi temporal, dan kata keterangan. Oleh karena itu, tidak sepenuhnya kaidah kebahasaan dituangkan dalam teks prosedur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dinilai membosankan. Hal ini disebabkan keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang

digunakan adalah ceramah, sementara media pembelajaran yang digunakan adalah buku cetak/buku paket. Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran berlangsung satu arah sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan. Dampaknya, banyak peserta didik yang mengalami hambatan dalam keterampilan menulis terutama pada struktur teks prosedur. Peserta didik kesulitan mengungkapkan tujuan teks prosedur secara tertulis dan sering terlewat pada ingatan mereka pada langkah-langkah pembuatan. Selain itu, Peserta didik belum sepenuhnya menguasai kaidah kebahasaan, seperti konjungsi temporal dan kata keterangan. Hal ini menyebabkan tulisan yang dihasilkan belum sesuai dengan struktur dan kaidah yang seharusnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti mencoba menguji dengan metode *Presentation, Practice, and Production* (3P) dalam proses pengembangan keterampilan menulis teks prosedur. Metode *Presentation, Practice, and Production* (3P) merupakan variasi dari pendekatan audiolingual yang berfungsi sebagai kontrol terhadap kebebasan aktivitas belajar siswa, latihan terbimbing terhadap siswa sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang diharapkan (Harmer dalam Wilda, 2019). Urutan tahap metode *Presentation, Practice, and Production* (3P) dapat dilakukan lebih fleksibel dan diatur sesuai kebutuhan (Byrne dalam Wilda, 2019). Tahap *Presentation* (penyajian materi dan contoh), guru menampilkan materi dan contoh pembelajaran. Guru menjelaskan aturan-aturan yang akan dilaksanakan di awal pembelajaran. Tahap *Practice* (praktik), guru memberikan latihan kepada siswa sesuai contoh yang sudah diberikan. Proses latihan dilakukan secara

berkelompok agar menjadi lebih efektif. Guru memantau dan membimbing selama proses latihan tersebut. Tahap *Production* (produksi), setelah latihan selesai, siswa menyajikan hasil pembelajaran secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan teman-temannya.

Peneliti memilih metode *Presentation, Practice, Production* (3P) untuk diujikan dalam keterampilan menulis teks prosedur karena metode ini dinilai tepat dalam membimbing secara bertahap, mulai dari tahap pemahaman saat diberikan materi, tahap latihan, dan tahap produksi. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya memahami materi struktur, kaidah kebahasaan dan aspek kepenulisan teks prosedur, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam bentuk latihan menulis secara bertahap dan sistematis hingga menghasilkan suatu produk.

Metode *Presentation, Practice, Production* (3P) memiliki kelebihan, diantaranya, *Pertama* peserta didik tidak hanya mendapatkan materi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktekkan (latihan) sebelum memproduksi suatu teks. *Kedua*, peserta didik juga mendapatkan informasi baru, sehingga mereka dapat mengaitkannya dengan informasi yang sudah dimiliki. Oleh karena itu, metode *Presentation, Practice, and Production* (3P) diharapkan dapat membuat peserta didik mengembangkan gagasan/ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk bahasa tulis yang bermakna dan berguna bagi dirinya dan pembaca.

Untuk melihat pengaruh pada penggunaan metode *Presentation, Practice, and Production* (3P) ini, juga digunakan media Instagram sebagai media pembelajaran. Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video dengan

filter digital dan pengguna dapat membagikannya dalam bentuk *feed* atau *story*. Instagram adalah salah satu media sosial dengan peminat terbanyak, khususnya remaja. Berdasarkan data pengguna Instagram di Indonesia per Mei 2025 telah mencapai lebih dari 90 juta lebih pengguna Instagram. Instagram menempati urutan keempat aplikasi terpopuler di dunia pada bulan Januari 2025 lalu (Julius, 2025). Hal ini didorong dengan kualitas konten yang ditawarkan. Pengguna instagram dapat menemukan berbagai konten menarik mulai dari foto dan video yang disebarluaskan. Selain itu, Instagram juga memiliki fitur-fitur inovatif, seperti *Feed* Instagram, *Story* Instagram, dan *Reels* Instagram yang membuat pengguna juga dapat mengeksplor konten yang sudah dibuat. Komunikasi yang terjadi antara sesama pengguna Instagram terdapat pada tanda suka (*like*) dan kolom komentar. Penggunaan media sosial seperti ini dapat menjadi warna baru bagi penerapan media pembelajaran di kelas. khususnya pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Akun Instagram yang dijadikan media pembelajaran adalah @5.min.crafts. Akun tersebut dipilih karena berisi informasi tentang kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam format *Do It Yourself* (DIY). Dalam akun ini terdapat ribuan video *life hacking* dan DIY mulai tentang kegiatan rumah, produktifitas, memasak, seni, dan kerajinan hingga penampilan. Video tersebut dikemas dengan iringan musik sehingga tidak membosankan. Tak jarang video yang ditampilkan digarap dengan begitu baik dan terencana, sehingga dapat menarik perhatian orang untuk menonton (Wicaksono, 2018). Akun Instagram @5.min.crafts sudah mencapai 49,2 juta pengikut dan 21,9 ribu postingan.

Dalam proses pembelajaran, video dari akun Instagram @5.min.crafts ditayangkan secara langsung melalui aplikasi Instagram. Penayangan video dilakukan pada tahap *presentastion* sebagai awal pemberian contoh membuat kerangka dan mengembangkan teks prosedur berdasarkan video tersebut. Video yang ditayangkan berdurasi satu menit dan hanya menampilkan judul video pada bagian *caption*. Video tersebut hanya menunjukkan langkah-langkah pembuatan dalam bentuk video yang diiringi musik. Melalui video ini, peserta didik tidak hanya belajar menulis berdasarkan intruksi verbal, tetapi juga dilatih menulis berdasarkan hasil pengamatan visual, sehingga mendorong berpikir runtut, memperkaya kosakata, serta meningkatkan daya kreativitas mereka dalam menyusun teks prosedur. Dengan demikian, peserta didik ditantang untuk mengamati, memahami urutan pembuatan, dan menuangkannya dalam bentuk teks prosedur.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis teks prosedur berjudul “*Pengaruh Metode Presentation, Practice, Production (3P) Dan Media Video Akun Instagram @5.min.crafts Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 44 Jakarta*”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *Presentation, Practice, Production (3P)* berbantuan media video akun Instagram @5.min.crafts terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 44 jakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Presentation, Practice, Production* (3P) berbantuan media video akun Instagram *5.min.crafts* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 44 Jakarta.

1.4 Batasan Masalah

Permasalahan yang disebutkan sebelumnya masih terlalu luas untuk dibahas secara menyeluruh dalam penelitian ini. Oleh karena itu, fokus penelitian adalah bagaimana pengaruh Metode *Presentation, Practice, Production* (3P) dan Media Video Akun Instagram *@5.min.crafts* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 44 Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menyerap dan memahami penulisan teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat. Peserta didik dapat menanamkan minat dalam pembelajaran menulis serta dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif dan menyenangkan melalui metode dan media di kelas

2. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Pendidik dapat memaksimalkan dan memperdalam wawasan mengenai penerapan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, pendidik maupun calon pendidik dapat memperoleh metode dan media pembelajaran baru agar suasana pembelajaran menjadi interaktif dan

menyenangkan. Selain itu pendidik juga dapat mempertimbangkan ketika mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis teks prosedur.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian serupa terutama dengan keterampilan menulis teks prosedur dan menjadi sumbangan untuk ilmu pengajaran bahasa dan pemanfaatan metode serta media pembelajaran di kelas.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena belum ditemukan karya ilmiah lain yang membahas secara spesifik mengenai pengaruh Metode *Presentation, Practice, and Production* (3P) dan Media Video Akun Instagram @5.min.crafts terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan fokus permasalahan, objek kajian, serta pendekatan yang dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang dapat dijadikan pembandingan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Nadya Faizatul Wilda (2019) yang berjudul “*Pengaruh metode PPP (presentation, practice, dan production) dengan media motion graphic terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta*”. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode PPP (*presentation, practice, dan production*) dengan media *motion graphic* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP

Muhammadiyah 3 Jakarta. Persamaan pembuatan skripsi ini dengan penelitian adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode PPP (*presentation, practice, dan production*). Namun, teks dan media yang digunakan berbeda. Peneliti menggunakan media video dari akun Instagram @5.min.crafts untuk mempelajari kemampuan menulis teks prosedur.

2. Artikel yang dibuat oleh Yanti Trianita dan R. Kharismaya Fitrianingrum (2020) yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Channel Youtube ‘Kerajinan 5 Menit’ Terhadap Pengembangan Kreativitas Pada Generasi Milenial*”. Dengan menggunakan teori kognitif sosial dan teori media baru, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana penggunaan channel YouTube kerajinan 5 menit mempengaruhi perkembangan keterampilan kreatif generasi milenial. Hasil pembahasan menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara channel youtube kerajinan 5 menit terhadap perkembangan kreativitas pada generasi milenial. Persamaan artikel ini dengan penelitian penulis adalah nama akun ‘*Kerajinan 5 Menit*’ yang apabila menggunakan bahasa Inggris menjadi *5 minute crafts*. Yang berbeda pada penelitian ini adalah media sosial dan variabel terikatnya, yaitu menggunakan akun Instagram 5.min.crafts dan keterampilan menulis teks prosedur. Penulis juga menggunakan metode *Presentation, Practice, and Production* (3P) sebagai metode pembelajaran.